

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penulis maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Abuki adalah sesuai dengan teori yang diuraikan oleh penulis pada landasan teori dengan menempuh tahapan internalisasi meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap tran-internalisasi nilai. Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan internalisasi tersebut guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Abuki menggunakan metode teladan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Adapun nilai akhlak yang telah diinternalisasikan meliputi akhlak terhadap Allah subhana wa ta'ala, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Dalam hal ini upaya oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa mengamalkan akhlak terhadap Allah subhana wa ta'ala dengan membaca do'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran upaya mendekatkan diri kepada Allah juga dipupuk dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Musholah Sekolah, akhlak kepada manusia dengan menerapkan sikap menghargai sesama siswa, tata keramah dan sopan santun kepada guru sebagai orang tua di Sekolah dan akhlak terhadap lingkungan diamalkan dengan upaya agar tidak membuang sampah sembarangan serta rutin menjaga kebersihan Sekolah terutama diruang kelas masing-masing.

5.2 Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada keterbatasan penulis dalam memperoleh teori-teori pendukung mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang digunakan untuk membandingkan dan memperkaya kajian penulis terhadap tahapan internalisasi nilai. Sehingga penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian mengenai tahapan dan proses internalisasi agar lebih memperdalam pelacakan terhadap segala sumber yang berpotensi mengungkap teori mengenai tahapan internalisasi dan atau mampu menemukan teori baru dilapangan berkaitan tahap atau proses dari internalisasi nilai ini. Sebagai informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwasannya tahapan internalisasi ada 3 yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi nilai.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bertujuan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan menjalankan ajaran agama dan perubahan sikap peserta didik, harus dipahami secara menyeluruh oleh kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan, guru pendidikan agama Islam, dan guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah selain melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, harus dilakukan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan melakukan pembinaan terhadap aspek spiritual siswa.

2. Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam harus dirancang secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Ketiga aspek itu pada akhirnya akan mengarahkan peserta didik pada tujuan akhir pendidikan agama Islam, yaitu: pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mencapai keberhasilan internalisasi nilai akhlak, sebaiknya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada tahap transformasi nilai sebab wilayahnya terbatas hanya pada proses pembelajaran didalam kelas. Penulis menyarankan kepada pihak Sekolah terkhusus guru SMPN 3 Abuki agar dalam proses internalisasi nilai perlu memanfaatkan dan atau mengkolaborasikan semua potensi sumber daya yang ada seperti sarana prasaran sekolah, mengadakan ekstrakurikuler bernilai spritual dan evaluasi bersama guru dan Kepala Sekolah. Sebagai contoh misalnya mamksimalkan sarana dan prasarana Mushalah dengan menyiapkan fasilitas ibadah yang memadai agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman sehingga timbul kecintaan terhadap nilai-nilai ibadah, kemudian kerja sama dengan orang tua siswa dengan membuat buku pengontrol antara guru dan orang tua/wali siswa untuk mengetahui perkembangan nilai-niali akhlak siswa di rumah maupun dilingkungan Sekolah dan yang terakhir adalah adanya pengawasan dan evalalulasi dari guru dan orang tua untuk selalu menjaga konsistensi nilai-nilai akhlak yang telah di internalisasikan bersama.